

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Berkaitan dengan semakin berkembangnya dunia pendidikan, realitas kebijakan pemerintah maupun Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi seperti sekarang ini, banyak membawa perubahan yang memaksa Perguruan Tinggi berhadapan dengan ketatnya persaingan. Perguruan Tinggi dituntut untuk mampu mengatasi dan mengantisipasi datangnya pesaing dari Perguruan Tinggi lain baik negeri maupun swasta, menutup kelemahan-kelemahan yang ada, serta semaksimal mungkin memanfaatkan peluang-peluang dengan kekuatan yang dimilikinya.

Seiring dengan semakin banyaknya Perguruan Tinggi di Indonesia baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS), maka suatu lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas terutama kualitas akademiknya sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu yang berkembang saat ini. Sehingga mutu output berupa lulusan suatu perguruan tinggi dapat berkiprah serta dapat diterima oleh dunia kerja dan masyarakat pada umumnya.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Perguruan Tinggi Swasta (PTS) mengemban misi pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan berbagai faktor seperti instrumen input, kelembagaan (organisasi), serta kualitas pengelolaan, agar tetap eksis serta dapat mengukir nama baik di masyarakat. Keberhasilan suatu PTS, sangat tergantung pada keadaan organisasi itu sendiri serta pengelolaan yang baik

yaitu adanya kerjasama antar unsur pimpinan, staf dosen, staf administrasi, dan mahasiswa.

Sebagai objek, mahasiswa terlibat secara langsung dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di suatu Perguruan Tinggi. Keberhasilan PBM tersebut ditentukan dari jalinan kerjasama dan kualitas keterlibatan antara unsur mahasiswa bersama-sama dengan dosen. Mengingat bahwa mahasiswa juga merupakan salah satu unsur penting dalam proses pencapaian tujuan suatu perguruan tinggi, oleh karena itu mereka harus mendapatkan perhatian, terutama dengan mengetahui dan menganalisis faktor-faktor pendorong motivasi mahasiswa dalam belajar sehingga mereka dapat mencapai prestasi akademik yang memuaskan dan agar mereka juga dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi secara tepat waktu.

Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. Menurut beberapa ahli psikologi, pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku, yang bekerja untuk mempengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Motivasi belajar adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan pada perilaku yang menimbulkan kegiatan belajar (Azizah, 2007). Belajar di perguruan tinggi adalah suatu pekerjaan yang berat, dan belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dengan belajar di sekolah menengah. Tanggung jawab belajar hampir seluruhnya dipercayakan pada para

mahasiswa. Pengajar atau dosen hanya memberikan dasar-dasar pengetahuan saja. Oleh karena itu, pada mahasiswa dituntut adanya sikap dan perilaku yang benar dalam belajar. Salah satu hal yang penting ketika belajar di perguruan tinggi adalah perlu adanya motivasi yang tinggi pada diri mahasiswa untuk belajar. Belajar di perguruan tinggi merupakan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman tentang suatu hal, atau penguasaan kecakapan dalam suatu hal atau bidang hidup tertentu lewat usaha, pengajaran atau pengalaman. Hasil belajar adalah perubahan pandangan, cara berpikir, berperasaan, berkehendak cara kerja, dan keseluruhan perilaku hidup. Belajar merupakan salah satu kegiatan penting dalam usaha pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Kegiatan belajar juga merupakan sebagai bentuk aktivitas mahasiswa berdasarkan keinginannya sendiri, sehingga pengetahuan tentang belajar lebih banyak dilandasi oleh karena adanya motivasi diri dalam menuntut ilmu atau belajar, karena motivasi berperan sangat penting dalam membangun prestasi dalam belajar. Motivasi tiap orang untuk belajar di perguruan tinggi berbeda-beda. Motivasi sudah ada pada saat seseorang akan melakukan sesuatu, namun banyak yang tidak menyadarinya. Oleh karena itu, perlu kita mengetahui apa sebenarnya motivasi belajar yang ada pada diri kita sendiri serta metode dalam belajar yang harus kita terapkan.

Selanjutnya, motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni cita-cita, kemampuan belajar, kondisi, lingkungan dan unsur-unsur dinamis dalam belajar. Kepercayaan diri tersebut merupakan suatu bentuk dari konsep diri, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Burn (1977, dikutip dari Slameto 2003) yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan

sendiri yang relatif sulit diubah. Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri positif akan bersikap optimis, percaya diri sendiri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami.

Universitas Kristen Maranatha merupakan salah satu PTS yang sudah berkiprah selama lebih dari 40 tahun. Jika dilihat dari lamanya berdiri, maka sepantasnyalah nama Universitas Kristen Maranatha dikenal terutama oleh masyarakat di kota Bandung. Namun demikian, Universitas Kristen Maranatha tetap berusaha untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan baik kualitas proses belajar mengajar, fasilitas pendukung, para dosen, pelayanan akademik, maupun kualitas lulusan agar dapat dipercaya serta dapat diterima oleh pengguna lulusan atau dunia kerja pada umumnya. Motivasi belajar, nampaknya menjadi salah satu penyebab belum tercapainya sasaran mutu. Demikian hasil studi yang dilakukan oleh Fyans & Maerh dalam Suciati (2005) menunjukkan dari tiga faktor (latar belakang keluarga, kondisi sekolah, dan motivasi), bahwa motivasi merupakan prediktor yang paling baik untuk prestasi belajar. Rendahnya motivasi belajar akan berdampak pada prestasi akademik mahasiswa secara keseluruhan dan akhirnya akan berdampak pada kualitas lulusan yang dihasilkan. Kualitas lulusan yang rendah akan membentuk *image* yang tidak baik terhadap lulusan Universitas Kristen Maranatha di mata para pengguna dan dunia kerja pada umumnya. Senat, Himpunan Mahasiswa dan Unit Kegiatan Universitas Kristen Maranatha pada beberapa tahun yang lalu memiliki kredibilitas yang kurang baik. Banyak orang yang mempersepsikan bahwa

mahasiswa yang tergabung dalam Senat, Himpunan dan Unit Kegiatan adalah mahasiswa yang memiliki IPK rendah, kegiatan yang tidak terstruktur, dan tanggapan negatif lainnya. Namun, seiring perkembangan program dan kebijakan universitas sekarang telah berubah, dengan dilakukannya tes seleksi masuk, kegiatan yang terstruktur, dan kegiatan pengembangan diri yang lebih baik.

Mahasiswa yang memutuskan untuk bergabung dalam kegiatan kemahasiswaan seharusnya sudah mengetahui konsekuensi yang akan dihadapinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa waktu belajar mahasiswa akan tersita oleh kegiatan kemahasiswaan. Pada saat seseorang baru bergabung dalam kegiatan kemahasiswaan, mayoritas mereka akan mengatakan bahwa mereka akan mampu mengatur dan membagi waktu dengan baik antara kuliah dan kegiatan kemahasiswaan. Jika hanya menjadi anggota saja, tentu hal ini dapat dilakukan dengan mudah, tetapi beda halnya dengan mahasiswa yang menjadi pengurus inti struktural dalam kegiatan kemahasiswaannya. Secara umum, pengurus inti struktural dapat dijabarkan sebagai ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara. Namun di beberapa organisasi kemahasiswaan, ada tambahan yaitu kepala divisi. Sebagai mahasiswa yang menjadi pengurus inti struktural di organisasi kemahasiswaan, tentu tanggung jawabnya lebih besar dibandingkan dengan menjadi anggota biasa saja. Anggota biasa, jika dia tidak aktif, tidak akan menjadi masalah. Lain halnya dengan pejabat struktural, tanggung jawabnya lebih besar dan tentu saja tidak bisa ditinggalkan begitu saja seperti anggota biasa. Secara otomatis, waktu belajarnya akan lebih banyak tersita sehingga memungkinkan terjadinya penurunan prestasi dan motivasi belajar jika waktu belajarnya tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, peneliti ingin mengkaji dan menelaah mengenai hubungan konsep diri dengan motivasi belajar melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada SEMA, HIMA dan Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha”**

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh konsep diri pada SEMA, HIMA dan Unit Kegiatan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar pada SEMA, HIMA dan Unit Kegiatan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha?
3. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar pada SEMA, HIMA dan Unit Kegiatan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha?

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsep diri pada SEMA, HIMA dan Unit Kegiatan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar pada SEMA, HIMA dan Unit Kegiatan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar pada SEMA, HIMA dan Unit Kegiatan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sumbangan atau masukan bagi universitas yang bersangkutan untuk mempelajari sampai sejauh mana kecenderungan konsep diri dapat mempengaruhi terhadap motivasi belajar mahasiswa, terutama pada lingkungan SEMA, HIMA dan Unit Kegiatan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.

1.4.2. Manfaat bagi pembaca

Dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.